

VISUALISASI KEKERASAN VERBAL TERHADAP PEKERJA PEREMPUAN DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

Diajukan oleh:
Thomas Khrisna Wijaya
1310680031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 6 Januari 2021.

Pembimbing 1/Ketua Penguji



Dr. Irwandi, MSn.

NIDN: 0027117702

Pembimbing 2/Anggota Penguji



Kusriani, S.Sos, M.Sn

NIDN: 0031077803

Cognate/Penguji Ahli



Nico Kurnia Jati, M.Sn

NIP: 19880607201903 1 009

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

NIP: 19760713200812 1 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP : 19771127200312 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Thomas Khrisna Wijaya

No. Mahasiswa : 1310680031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Visualisasi Kekerasan Verbal Terhadap Pekerja Perempuan
Dalam Iklan Layanan Masyarakat

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.


Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Surabaya, 15 Desember 2020



Thomas Khrisna Wijaya

PERSEMBAHAN



*Tugas akhir penciptaan ini dipersembahkan untuk
Mama, XPR dan para orang-orang yang pernah mengalami kekerasan verbal
Dan untuk Bapak. (Sudah ya Pak sesuai dengan yang anda minta!)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia, dan segala pertolonganNya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan;
2. Kepada kedua orang tua, mbak etha, mas nug, serta keluarga besar untuk segala kasih sayang, doa, dan kesabaran serta tak henti- hentinya memberikan semangat agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;
3. Dr. Irwandi, M.Sn, Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Kusrini, S.Sos, M.Sn Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
6. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini
7. Kusrini, S.Sos, M.Sn., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini;
8. Adya Arsita, S.S, M.A, selaku Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan arahan dimasa-masa perkuliahan;
9. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis;
10. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;

11. M. Ardan Zia Hakim dan Riza Harwandi Nugroho, selaku teman angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan tugas akhir ini;
12. Teman-teman program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat di cantumkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.

Surabaya, 15 Desember 2020

Thomas Khrisna Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	3
1. Visualisasi	3
2. Iklan Layanan Masyarakat	3
3. Kekerasan Secara Verbal	4
4. Fotografi Komersial	4
C. Rumusan Ide.....	5
D. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Penciptaan	5
2. Manfaat Penciptaan.....	6
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	7
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	7
B. Landasan Penciptaan	9
C. Tinjauan karya.....	14
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	16

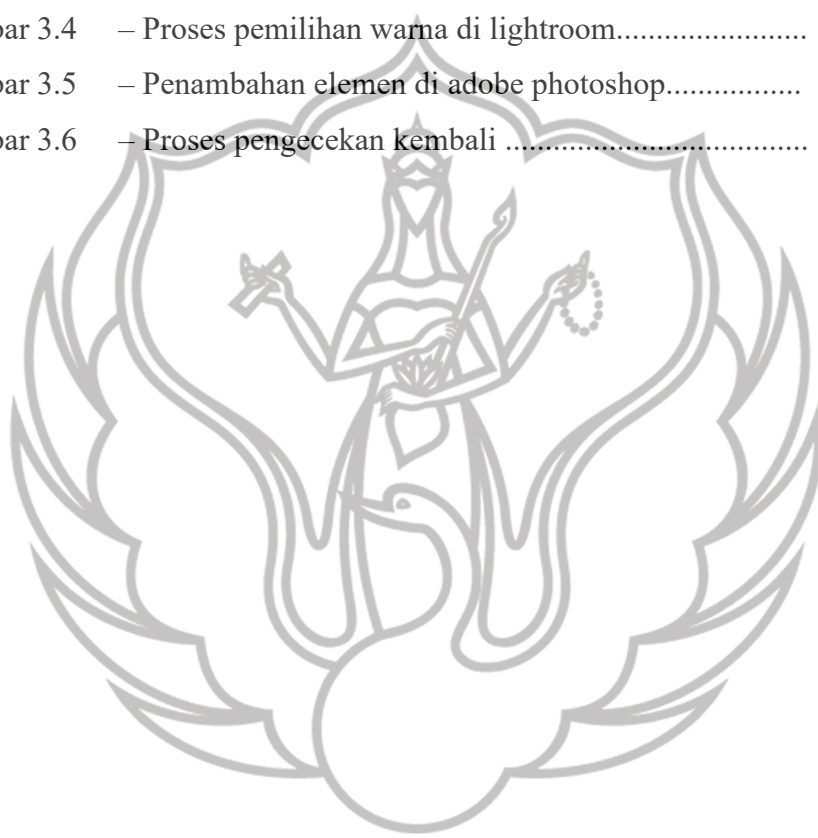
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Objek Penciptaan	18
B. Metode Penciptaan	19
A. Metode Pencarian Data	19
1. Proses Eksplorasi/Pencarian Ide	19
2. Proses Pencarian Data/Studi Kasus	20
B. Metode Penciptaan Karya	21
1. Metode Implementasi	21
C. Proses Perwujudan	22
A. Bahan, Alat, dan Teknik	22
B. Tahapan Perwujudan	24
BAB IV ULASAN KARYA	28
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
Daftar Pustaka	94
Lampiran	95

DAFTAR KARYA

Karya 01 – Mengumpat adalah lumrah	31
Karya 02 – Sindiran untuk anak baru	34
Karya 03 – Stop bully saya!	37
Karya 04 – Emang bisa	41
Karya 05 – Sok Cakep.....	43
Karya 06 – Tertekan! Terbeban!	46
Karya 07 – Kembali pada diri sendiri	49
Karya 08 – I’m (not) okay.....	52
Karya 09 – Akupun bisa melawan!	55
Karya 10 – Inilah aku	58
Karya 11 – Haruskah Menyindir.....	62
Karya 12 – Maksudnya apa?	65
Karya 13 – Berusaha untuk tidak peduli	68
Karya 14 – Ini tidak bisa dibiarkan	71
Karya 15 – Berusaha Menerima	74
Karya 16 – Tertekan dengan kalian.....	76
Karya 17 – Apakah aku salah?	79
Karya 18 – STOP!	82
Karya 19 – Banyak!	85
Karya 20 – Dilema	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	– Tinjauan Karya 1: Publicis	14
Gambar 2.2	– Tinjauan Karya 2: Chelsea Northup	15
Gambar 2.3	– Tinjauan Karya 3: Chelsea Northup.....	15
Gambar 3.1	– Kamera Nikon D300s.....	23
Gambar 3.2	– Tamron AF 18-200.....	23
Gambar 3.3	– Proses basic editing di lightroom.....	26
Gambar 3.4	– Proses pemilihan warna di lightroom.....	27
Gambar 3.5	– Penambahan elemen di adobe photoshop.....	28
Gambar 3.6	– Proses pengecekan kembali	29



VISUALISASI KEKERASAN VERBAL TERHADAP PEKERJA PEREMPUAN DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

Oleh: Thomas Khrisna Wijaya

ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir ini mengangkat tentang sebuah kasus kekerasan verbal yang masih jarang disadari oleh banyak orang. Tindakan kekerasan verbal sering kali menjadi sebuah tindakan yang memang dianggap sebuah hal yang wajar untuk dilakukan mengingat terjadi sebuah pemakluman yang sudah mandarah daging dalam ranah masyarakat. Pekerja perempuan menjadi kelompok yang paling mudah untuk menerima kekerasan secara verbal yang dimulai dari lingkungan terdekat dalam lingkup pekerjaan karena dianggap sebagai sosok yang lemah tanpa memiliki perlawanan apapun untuk melawan tindak kekerasan verbal tersebut. Iklan layanan masyarakat menjadi sebuah media yang dipilih untuk bisa menyampaikan pesan mengenai kewaspadaan terhadap tindak kekerasan yang bisa saja terjadi dimanapun dan terjadi tanpa disadari oleh setiap orang. Penciptaan karya ini menghasilkan sebuah karya iklan layanan masyarakat yang memberikan informasi mengenai adanya bentuk kekerasan yang terjadi di masyarakat namun sering kali tidak disadari oleh banyak orang.

Kata kunci: Perempuan, Iklan Layanan Masyarakat, dan Kekerasan Verbal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belakangan ini banyak sekali bermunculan berita mengenai tindak kekerasan yang terjadi terutama pada perempuan. Dimulai dari lingkup keluarga, pertemanan bahkan hingga menyentuh ke ranah lingkup pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindak kekerasan yang terjadi ini tidak memandang batasan usia, memang banyak kasus didominasi oleh kalangan anak-anak muda, tapi hal ini tidak menjadikan bahwa kekerasan tersebut tidak terjadi untuk perempuan yang lebih tua. Berbagai macam bentuk kekerasan yang diberikan kepada korban menjadikan sebuah ingatan yang akan terus di ingat oleh korban hingga kapanpun. Ingatan dari tindak kekerasan yang terjadi, menjadikan momentum ini sebagai sebuah trauma atau bisa di bilang sebagai ingatan yang menyeramkan/menakutkan/menyakitkan. Tidak banyak orang mau untuk menceritakan masalah atau pengalaman buruk ini, lebih banyak para korban ini memilih untuk diam atau memendam sendiri apa yang pernah terjadi kepada mereka.

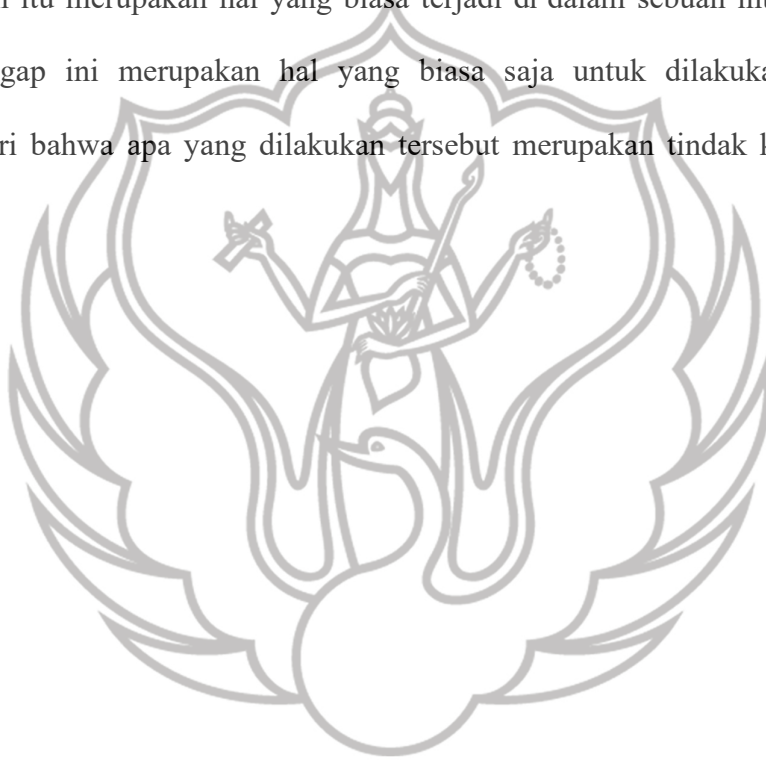
Dua faktor terbesar yang sering kali dijadikan sebagai alasan mengapa mereka tidak ingin menceritakan kejadian atau pengalaman buruk yang mereka alami, yang pertama adalah karena adanya ancaman, dan yang kedua mereka menganggap itu sebagai sebuah kebenaran yang belum tentu itu benar. Mendapatkan ancaman adalah hal yang paling sering terjadi, terutama apabila kekerasan itu berbentuk kekerasan fisik, tapi hal

ini justru berbeda ketika kekerasan yang terjadi ialah berbentuk verbal, atau bisa disebut sebagai kekerasan yang hanya dilakukan dalam bentuk kata-kata atau penyampaian langsung kepada korbannya. Kekerasan ini justru menjadi kekerasan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan yang paling berbahaya. Tidak adanya bukti fisik, atau bahkan kata-kata tersebut membur menjadi kalimat yang biasa diucapkan sehari-hari menjadi alasan dasar mengapa hal ini susah untuk dideteksi. Di masa-masa sekarang, kekerasan verbal lebih sering terjadi dalam media sosial, terutama apabila korbannya cukup aktif dalam penggunaan media sosial. Tetapi banyak juga, kasus kekerasan verbal yang terjadi secara langsung, bahkan dilakukan terang-terangan. Hal ini terjadi, karena adanya permakluman sebuah tindak kekerasan yang sudah biasa terjadi.

Banyaknya kasus yang beredar namun tidak sebanding dengan adanya perhatian dari masyarakat luas mengenai bahaya yang mengintai dari kekerasan verbal ini. Sering kali, masyarakat hanya ingat ketika kekerasan yang berbalut candaan tersebut dirasa telah melewati batas, di saat itulah mereka sadar bahwa hal itu tidak pantas untuk dilakukan. Pada tahun 2018, Komnas perempuan mencatatkan bahwa kekerasan verbal yang terjadi pada tahun tersebut didominasi kekerasan yang berasal dari ranah privat atau personal yang didefinisikan oleh Komnas perempuan sebagai orang-orang terdekat dari korban. Dalam ranah privat tercatat ada 1.404 kasus yang masuk dalam data mereka (CATAHU, 2018:2), dan pada ranah publik atau komunitas tercatat ada 198 kasus (CATAHU, 2018:3). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal ini tidak bisa dianggap sebagai sebuah

kebiasaan yang sudah biasa dilakukan atau sudah biasa terjadi.

Kekerasan verbal terhadap perempuan ini bisa dibilang cukup sering terjadi namun banyak orang tidak terlalu merasakan apabila telah melakukan kekerasan verbal dan terjadi secara tidak langsung. Hal ini terjadi dikarenakan kekerasan seperti sudah menjadi sebuah kebiasaan atau sebuah tindakan yang biasa terjadi atau dilakukan kepada seseorang dikarenakan adanya sebuah pemahaman bahwa apa yang dilakukan itu merupakan hal yang biasa terjadi di dalam sebuah interaksi, sehingga menganggap ini merupakan hal yang biasa saja untuk dilakukan namun tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan tersebut merupakan tindak kekerasan secara verbal.



B. PENEGASAN JUDUL

1. Visualisasi

Visualisasi merupakan bagian terpenting dalam penciptaan karya, adanya konsep yang matang namun tanpa visualisasi maka suatu karya tidak akan pernah ada bentuk nyatanaya. Dijelaskan oleh Susanto (2002:89), visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar; proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual. Dalam hal ini visualisasi yang dimaksud adalah suatu bentuk pengungkapan fantasi wiracarita ke dalam bentuk visual.

2. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial yang bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum. Iklan layanan masyarakat merupakan sebuah iklan yang dilakukan oleh pemerintah, suatu organisasi komersial ataupun non komersial untuk mencapai tujuan sosial atau sosioekonomis terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nuradi, 1996). Iklan layanan masyarakat sendiri seringkali menjadi salah satu media yang digunakan untuk mengkampanyekan sebuah misi atau sebuah gagasan terhadap sesuatu yang sedang marak terjadi. Iklan layanan masyarakat sendiri bisa memiliki berbagai macam bentuk yang ada sehingga memiliki variasi

terhadap bagaimana pesan ingin disampaikan atau bagaimana target dari masyarakat yang ingin dicari.

3. Kekerasan secara verbal

Suatu bentuk perilaku atau aksi kekerasan yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku kekerasan verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnah dan ancaman melalui katakata. Kekerasan yang terjadi tidak menimbulkan sebuah dampak atau luka fisik yang dapat dilihat oleh mata, namun luka atau dampak yang dihasilkan dari kekerasan verbal ini lebih kepada luka mental ataupun psikis dari seseorang yang menjadi korban kekerasan verbal. Kekerasan verbal sering kali terjadi justru tanpa disadari atau bahkan menjadi sebuah hal yang lumrah untuk dilakukan, mengingat kekerasan secara verbal sendiri merupakan istilah yang cukup asing untuk didengar oleh orang-orang. Kekerasan verbal sendiri dapat diartikan sebagai mengeluarkan kata kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesarkan kesalahan orang lain merupakan bentuk dari kekerasan verbal (Sutikno, 2010).

4. Fotografi Komersial

Pengambilan gambar untuk keperluan atau penggunaan komersil, yang berarti bisnis untuk penjualan dana tau menghasilkan uang. Fotografi ini seringkali

berhubungan dengan iklaniklan, brosur, product placement, hingga merchandise (Headshot London Photography 2012).

Dijelaskan oleh Amien Nugroho (2006:316), fotografi komersial merupakan cabang dari fotografi profesional, lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, untuk kebutuhan media massa ataupun publikasi khusus. Jiwa foto ini tidak hanya sekadar menyajikan data, tapi juga diberi bumbu agar lebih menarik, seringkali memanipulasi percetakan, warna, atau penggambaran

C. RUMUSAN IDE

Beberapa masalah yang menjadi dasar pemikiran dalam proses penciptaan karya. Hal-hal tersebut yaitu:

1. Bagaimana menyampaikan pesan visual yang mudah dipahami tentang kekerasan verbal terhadap perempuan.
2. Bagaimana kekerasan verbal mampu dipahami sebagai bentuk tindakan kekerasan yang perlu untuk diperhatikan dalam sebuah visual?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Penciptaan karya fotografi ini memiliki tujuan yaitu:

1. Memvisualisasikan kekerasan verbal terhadap perempuan ke dalam fotografi komersial sebagai iklan layanan masyarakat;

2. Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kasus kekerasan verbal melalui media fotografi

Adapun manfaat yang bisa diberikan dari penciptaan ini:

1. Mampu dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan iklan yang lebih informatif dan bisa diterima oleh masyarakat awam untuk dapat mengerti iklan yang sedang dikampanyekan
2. Memiliki dampak sebuah peringatan kepada masyarakat luas mengenai bahayanya kekerasan verbal

